

BAB V

PEMBAHASAN

Uraian pembahasan dari hasil penelitian merupakan muatan pada bab ini. Pada pembahasan ini peneliti akan mendialogkan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif, data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang penerapan sistem *full day school* serta hasil dari penerapan tersebut dalam kaitannya terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di MI Tanwirul Fuad Kediri.

A. Strategi Pembelajaran Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di MI Tanwirul Fuad Kediri

Sejak awal dimulanya pelajaran, guru harus berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif sehingga siswa tetap termotivasi belajar sejak awal hingga akhir pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh bu Alfiah bahwa bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan sebuah strategi. Pemahaman ini sudah sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”¹.

Abu ahmad dan Joko Tri Prasetyo menambahkan bahwa strategi belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.²

Dalam memilih metode pembelajaran, guru juga tidak boleh asal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh AL bahwa kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran ini diperlukan. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, dan siswa pun mudah menerima terhadap pelajaran apa yang disampaikan oleh guru sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat. Seperti pada pembelajaran menghafal surat pendek (tahfidz qur'an jus 30) AL sering menggunakan metode drill. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyono bahwa :

Guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai – pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.³

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh, MI Tanwirul Fuad melakukan beberapa upaya untuk pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 147

² Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia 2005), Hal 46.

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : menuju efektivitas pembelajaran di Abad Global*. (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 164.

sumber belajar. Tempat belajar tak selalu berada di ruang kelas, tapi juga di ruang terbuka seperti masjid, kebun, perpustakaan, halaman sekolah, dan alam terbuka lainnya.

Rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan, apapun yang mereka inginkan dapat mereka temukan. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, peraturan sekolah yang membelenggu daya kreativitas, maupun guru yang terlalu otoritatif.

Siswa tidak hanya belajar dari teori-teori belaka yang diberikan oleh guru, mereka justru memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka amati dan mereka perhatikan melalui proses belajar mereka. Kemampuan dasar yang ingin ditumbuhkan pada anak-anak adalah kemampuan membangun jiwa, keinginan melakukan observasi, membuat hipotesa, serta kemampuan berfikir ilmiah. Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun*, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan.

Temuan penelitian tentang strategi pembelajaran *full day school* di MI Tanwirul Fuad yang mendesain suasana sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa adalah langkah yang tepat, karena suasana belajar yang nyaman merupakan satu diantara beberapa faktor pendorong motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Hamzah B Uno, bahwa iklim dan suasana lingkungan sekolah adalah faktor pendorong kemudahan bagi siswa. Oleh karena itu, apabila suasana belajar tidak didesain dengan baik maka motivasi belajar anak akan menurun bahkan tidak mustahil siswa akan merasa bosan untuk

berlama-lama belajar. Tentu saja hal ini bisa berakibat terganggunya proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴

B. Penerapan Sistem *Full day school* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri

Secara teoritik bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain.⁵ Waktu dalam sistem pembelajaran *full day school* di MI Tanwirul Fuad diformat dari pukul 06.55-14.30 WIB. Temuan peneliti mengenai waktu pelaksanaan sistem *full day school* di MI Tanwirul Fuad dilaksanakan mulai pukul 06.55 sampai pukul 14.30. hal ini sesuai dengan definisi *full day school* menurut Sukur Basuki yaitu sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.⁶

H.M Roem Rowi menambahkan bahwa “*Full Day School* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi hingga sore hari”.⁷

⁴ Hamzah B Uno, dkk., *Desain Pembelajaran*. (Bandung: Publishing, 2010), Hal 47.

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta :Arruzz media, 2009), hlm. 227.

⁶ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009) Hal 227.

⁷ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day Shool dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawar Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan 2012), Hal 5.

MI Tanwirul Fuad mengatur program kegiatan pembelajaran baik pelajaran pokok maupun tambahan dengan rincian kegiatan pelajaran tambahan berbasis pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang prestasi pada pelajaran PAI dilaksanakan di sela-sela KBM berlangsung sebagaimana pendapat Lidus Yardi “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak sekolah”.⁸

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh mengenai pembelajaran agama Islam di MI Tanwirul Fuad, ada beberapa kegiatan berbasis pesantren diantaranya pelajaran tahfidz al-Qur'an, kegiatan bimbingan belajar shalat (KBBS), hafalan doa harian dan surat pendek. Selain itu kegiatan penunjang keagamaan seperti adzan, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di sela-sela KBM berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Salim Basuki bahwa:

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Maka diterapkan sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil ard* dan sebagai hamba Allah serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.⁹

Sismanto menambahkan bahwa “*full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif

⁸ *Ibid....hal 5.*

⁹ Salim Basuki, <http://www.SMKN1mjsch.id/>?. Diakses pada hari Sabtu, 25 Januari 2014.

yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman pelajaran agama islam”.¹⁰

Kegiatan tersebut juga masih sesuai dengan anak-anak usia sekolah dasar, yang masih membutuhkan pembiasaan yang baik dan contoh yang dapat dijadikan panutan sehingga dapat membentuk karakter nilai-nilai positif yang bisa meminimalisir dan menjadi filter dari pengaruh negatif di zaman globalisasi ini.

Dilaksanakan program *full day school* pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun juga untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, ini yang pertama. Kedua adalah memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup. Ketiga untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh.

C. Hasil penerapan pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Tanwirul Fuad Kediri

Temuan peneliti mengenai hasil dari Sistem *full day school* yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad terbukti menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan umum dan agama yang sama-sama baiknya. Hal itu terlihat dari prestasi yang berhasil diraih para siswa, baik ditingkat lokal

¹⁰ <http://www.refrensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html> diakses tanggal 13 januari 2014

maupun nasional. Prestasi siswa tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, pada pelajaran umum para siswa juga berhasil menjuarai olimpiade Nasional.

Bukti lain bahwa hasil dari sistem *full day school* yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran yang masuk rumpun PAI adalah keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong favorit di Kawasan Kediri dan sekitarnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh RI bahwa :

Hasilnya cukup memuaskan dengan bukti banyak alumni MI Tanwirul Fuad yang masuk di sekolah tingkat menengah pertama yang cukup terkenal atau unggul seperti MTs Negeri Kanigoro, MTs Negeri 2 Kediri. Selain itu siswa MI Tanwirul Fuad juga banyak menjuarai lomba lomba tingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional.

Adapun hasil lain dari penerapan sistem *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan antara lain

- a. pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an. Salah satu hasil dari penerpan sistem *full day school* adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap anak. Ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan anak dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan pada anak. Seperti anak melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari, Hal ini sesuai dengan aspek ibadah menurut Djamaludin

ancok bahwa aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan anak atau seseorang dalam mengerjakan perintah oleh agama.¹¹

- b. Siswa melaksanakan ibadah sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua. Hasil wawancara dua orang SN dan RN mereka menuturkan bahwa “ dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah bisa berpengaruh ke anak ketika di rumah, ketika memasuki waktu shalat anak saya segera bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat tanpa saya suruh terlebih dahulu”
- c. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Sesuai yang dipaparkan oleh SN melalui wawancara pribadi bahwa :

Kemampuan yang paling menonjol dari anak saya setelah bersekolah di MI Tanwirul Fuad adalah kemampuan mengajinya. Di usia yang sama saat saya masih kecil dulu, saya belum bisa mengaji selancar putra saya saat ini. Padahal saya dan suami, dengan kesibukan kami saat ini tidak memiliki banyak waktu mengajari. Pelajaran mengaji di MI Tanwirul Fuad terbukti berjalan efektif.

¹¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suruso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.